

BAB II

KAJIAN TEORETIK, PENELITIAN TERDAHULU, KERANGKA BERFIKIR, DAN HIPOTESIS TINDAKAN

A. Kajian Teoretik

1. *Quantum Learning*

Model-model pembelajaran yang dikembangkan oleh para ahli dalam upaya mengoptimalkan prestasi belajar siswa salah satunya adalah model pembelajaran *quantum (quantum learning)*. Kata *quantum* pada awalnya digunakan untuk hal-hal yang berhubungan dengan ilmu kimia dan fisika. Namun kata *quantum* dalam penggunaan metode dikenal dengan *quantum learning* atau model pembelajaran *quantum* yang digunakan untuk meningkatkan mutu pembelajaran.

Quantum learning berakar dari upaya Dr. Georgi Lozanov, seorang pendidik berkebangsaan bulgaria yang berexperimen dengan apa yang disebutnya sebagai “*suggestology*” atau “*suggestopedia*”. Prinsipnya adalah bahwa sugesti dapat dan pasti mempengaruhi hasil situasi belajar, dan setiap detail apapun memberikan sugesti positif ataupun negatif. Istilah lain dari “*suggestology*” dan “*suggestopedia*” adalah “pemercepatan belajar” (*accelerated learning*). Pemercepatan belajar di definisikan sebagai “memungkinkan siswa untuk belajar

dengan kecepatan yang mengesankan, dengan upaya yang normal, dan dibarengi kegembiraan.” Cara ini menyatukan unsur-unsur yang secara sekilas tampak tidak berhubungan dengan proses pembelajaran. Unsur-unsur tersebut adalah : hiburan, permainan, warna, cara berfikir positif, kebugaran fisik, dan kesehatan emosional. Namun menurutnya semua unsur itu mampu disatukan untuk menghasilkan pengalaman belajar yang efektif.¹

Teknologi baru terutama multimedia mempunyai peranan semakin penting dalam pembelajaran. banyak orang percaya bahwa multimedia akan dapat membawa kita kepada situasi belajar dimana *learning with effort* akan dapat digantikan dengan *learning with fun*. Apalagi dalam pembelajaran orang dewasa, *learning with effort* menjadi hal yang cukup menyulitkan untuk dilaksanakan karena berbagai faktor pembatas, seperti kemauan berusaha, mudah bosan dan lain-lain. jadi proses pembelajaran yang menyenangkan, kreatif, tidak membosankan menjadi pilihan para guru/fasilitator. Jika situasi belajar seperti ini tidak tercipta, paling tidak multimedia dapat membuat belajar lebih efektif menurut pendapat beberapa pengajar.

Quantum learning menggabungkan sugestologi teknik pemercepatan belajar, dan program neurolinguistik/NLP (suatu penelitian tentang bagaimana otak mengatur informasi)

¹Bobby DePorter dan Mike Hernacki “*Quantum Learning*” , (Bandung: Kaifa.1999) cet. 1.14.

Dengan teori, keyakinan, dan metode tersendiri. Termasuk diantaranya konsep-konsep kunci dari berbagai teori dan strategi belajar yang lain, seperti:

1. Teori otak kanan/kiri
2. Teori otak triune (3 in 1)
3. Pilihan modalitas (visual, auditorial, dan kinestetik)
4. Teori kecerdasan ganda
5. Pendidikan holistik (menyeluruh)
6. Belajar berdasarkan pengalaman
7. Belajar dengan simbol
8. Simulasi/permainan²

Quantum learning merupakan strategi belajar yang bisa digunakan oleh siapa saja selain siswa dan guru karena memberikan gambaran untuk mendalami apa saja dengan cara mantap dan berkesan. Caranya, seorang pembelajar harus mengetahui terlebih dahulu gaya belajar, gaya berfikir, dan situasi dirinya. Dengan begitu, pembelajar akan dengan cepat mendalami sesuatu. Banyak orang yang telah merasakan hasilnya setelah mengkaji sesuatu dengan cara *quantum learning*. Segalanya dapat dengan mudah, cepat, dan mantap dikaji dan dialami dengan suasana yang menyenangkan.

Dalam *quantum learning* ada beberapa hal yang penting yang harus perlu dicatat diantaranya: (1) para siswa dikenali dengan tentang “kekuatan pikiran” yang tak terbatas. Ditegaskan bahwa otak manusia mempunyai potensi yang sama dengan yang dimiliki oleh Albert Einstein. Selain itu, dipaparkan tentang bukti

²Bobbi De Porter dan Mike Hernaci. *Quantum Learning*. (Bandung: Kaifa.1999) cet. 1.16

fisik dan ilmiah yang memberikan bagaimana proses otak itu bekerja. Melalui hasil penelitian global learning, dikenalkan bahwa proses belajar itu mirip bekerjanya otak seorang anak 6-7 tahun yang seperti spons yang menyerap berbagai fakta, sifat-sifat fisik, dan kerumitan bahasa yang kacau dengan “cara yang menyenangkan dan bebas stres”. (2) bagaimana faktor-faktor umpan balik dan rangsangan dari lingkungan telah menciptakan kondisi yang sempurna untuk belajar apa saja. Hal ini menegaskan bahwa kegagalan, dalam belajar, bukan merupakan rintangan. (3) keyakinan untuk terus berusaha merupakan alat pendamping dan pendorong bagi keberhasilan dalam proses belajar. Setiap keberhasilan perlu diakhiri dengan “kegembiraan dan tepukan”.³

Segala sesuatu yang diinginkan pelajar harus menjanjikan manfaat atau para pelajar tidak akan termotivasi melakukannya. Motivasi ini disebut sebagai AMBAK (apa manfaatnya bagiku). Dalam banyak situasi, menemukan AMBAK sama dengan menemukan minat dalam sebuah hal yang dipelajari. Dengan menghubungkan kedalam dunia nyata. Jadi konsep AMBAK dapat diartikan sebagai motivasi yang didapat dari pemilihan secara mental antara manfaat dan akibat-akibat dari suatu keputusan.⁴

³Sudrajat, Ahmad. “*konsep quantum learning*” ([http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/01/24/konsep quantum learning](http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/01/24/konsep-quantum-learning)).

⁴Bobbi De Porter dan Mike Hernaci. *Quantum Learning*, (Bandung: Kaifa.1999) cet.1. 45.

Dari kalimat tersebut diatas dapat kita pahami bahwa quantum learning adalah suatu pendekatan pembelajaran dimana seorang guru memiliki peranan penting dalam penerapan atau implementasi metode pembelajaran dikelas untuk mencapai tujuan yang diharapkan. *Quantum learning* juga dapat dipahami sebagai seperangkat pembelajaran yang berisi petunjuk, strategi dan proses pembelajaran yang dibuat menyenangkan dan bermakna sehingga dapat memaksimalkan potensi siswa. *Quantum learning* memberdayakan seluruh unsur yang ada dalam proses pembelajaran yang mencakup petunjuk-petunjuk untuk menciptakan lingkungan yang baik, menyampaikan materi pembelajaran, memahami cara siswa menyerap informasi yang disampaikan dalam proses pembelajaran dan memudahkan proses pembelajaran.

Quantum learning dibagi dalam beberapa unsur utama yang memudahkan dalam pembelajaran. Unsur-unsur tersebut meliputi:

a. Lingkungan belajar

Dalam *quantum learning* lingkungan dibagi menjadi dua yaitu lingkungan mikro dan lingkungan makro.⁵

Lingkungan mikro ialah tempat peserta didik melakukan proses belajar (bekerja dan berkreasi). Kelas merupakan lingkungan mikro bagi para pelajar. Kelas yang dengan kondisi yang baik, pencahayaan cukup sirkulasi udara yang terjaga,

⁵Bobbi De Porter dan Mike Hernaci. *Quantum Learning*. (Bandung: Kaifa.1999) cet.1.78.

adanya poster-poster ikon dan afirmasi, pengaturan bangku, iringan musik akan membantu siswa dalam menerima pelajaran.

Lingkungan makro ialah lingkungan sekolah. Lingkungan sekolah yang baik harus bisa membuat anak menyukai, mampu menyesuaikan diri, sehingga mampu mencetak dan melahirkan siswa yang kreatif dan imajinatif.

b. Gaya belajar

Gaya belajar adalah kombinasi dari bagaimana menyerap, dan kemudian mengatur serta mengolah informasi. Gaya belajar merupakan kunci untuk mengembangkan kinerja dalam pekerjaan di sekolah, dan di dalam situasi-situasi antar pribadi. Ketika menyadari bagaimana menyerap dan mengolah informasi, maka belajar dan berkomunikasi lebih mudah dengan gaya sendiri. Hanya dengan menyampaikan informasi dengan gaya yang berbeda seorang pelajar akan mengalami kesulitan dalam menyerap informasi.

Gaya belajar diklarifikasikan menjadi tiga yaitu: gaya belajar visual, gaya belajar Auditorial dan gaya belajar kinestetik.

Gaya belajar visual merupakan gaya belajar yang mengkombinasikan cara menyerap, mengatur, dan mengolah informasi belajar dengan cara melihat. Pelajar dengan gaya ini akan lebih mudah menyerap informasi yang disampaikan pada proses pembelajaran dengan cara mengikuti ilustrasi dan membaca instruksi. Mereka telah mudah menyerap informasi dengan membaca daripada mendengarkan.

Gaya belajar auditorial merupakan gaya belajar yang mengombinasikan cara menyerap, mengatur dan mengolah informasi belajar dengan cara mendengarkan. Siswa yang memiliki gaya belajar ini cenderung mudah menyerap informasi pembelajaran dengan mendengarkan penjelasan dari guru.

Gaya belajar kinestetik merupakan gaya belajar yang mengombinasikan cara menyerap, mengatur, atau mengolah informasi belajar dengan cara bergerak, bekerja, dan menyentuh. Pelajar dengan gaya ini lebih mudah belajar dengan praktik.⁶

Pada dasarnya seorang siswa hanya memiliki sebuah gaya belajar, tetapi dengan latihan yang intensif seorang siswa akan mampu menguasai gaya belajar yang lain.

c. Sikap positif

Sikap positif berarti cara pandang yang baik seorang guru terhadap siswa, menganggap semua siswa memiliki kemampuan dan motivasi yang sama. Menurut Caine bahwa keyakinan guru akan kemampuan siswa untuk belajar dan berprestasi merupakan suatu hal yang penting untuk diperhatikan. Aspek- aspek guru berdampak besar terhadap proses pembelajaran dan pola pikir siswa. Guru harus memahami perasaan dan sikap siswa akan terlibat dan berpengaruh terhadap proses pembelajaran.⁷ Ada beberapa hal penting yang perlu dipahami dalam memupuk sikap positif diantaranya: (1) memahami kegagalan sebagai

⁶Bobbi De Porter dan Mike Hernaci. *Quantum Learning*, (Bandung: Kaifa,1999) cet.1. 109-115.

⁷Bobbi De Porter dan Mike Hernaci. *Quantum Learning*, (Bandung: Kaifa,1999) cet.1.h.12

keberhasilan yang tertunda,(2) memilih reaksi dan perbincangan diri untuk menciptakan minat yang kuat, (3) mengatasi rintangan dengan membekali diri dengan pesan-pesan yang positif, (4) mengendalikan kerangka pikiran dengan mengendalikan ekspresi tubuh dan wajah.

Sikap positif guru dalam proses pembelajaran akan membawa emosi positif dalam diri siswa. Siswa akan lebih banyak belajar dan terlibat secara emosional dalam pembelajaran sehingga secara langsung prestasi belajar.

d. Konsep TANDUR

Untuk mempermudah mengingat dan untuk keperluan operasional dalam *quantum learning* maka dalam prosesnya terdapat suatu konsep yang disebut konsep TANDUR. Konsep ini membentuk basis struktur yang melandasi model *quantum learning*.⁸

Konsep TANDUR merupakan akronim dari Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi dan Rayakan. (1) Tumbuhkan: memikat siswa dengan menyertakan mereka dalam proses pembelajaran dan memuaskan proses AMBAK; (2) Alami: memberikan pelajaran untuk menumbuhkan “kebutuhan untuk mengetahui” ; (3) Namai: berikan apa yang mereka inginkan, tepat pada saat minat mereka memuncak; (4) Demonstrasikan: hal ini berarti memberikan kesempatan kepada mereka untuk mengaitkan dengan pengalaman baru; (5) Ulangi: rekatkan

⁸Sugianto, “*Model-Model Pembelajaran Inovatif*”, (surakarta: modul pendidikan dan pelatihan guru, 2009) .83.

keseluruhan materi pembelajaran; (6) Rayakan: perayaan akan menandakan kesan rampung, menghormati usaha, ketekunan dan kesuksesan.

2. Penerapan *quantum learning* di ruang kelas

Hakikat mengajar menurut Joyce dan Weil seperti adalah membantu siswa memperoleh informasi, ide, keterampilan, nilai, cara berfikir, sarana untuk mengeksperikan dirinya, dan cara-cara bagaimana belajar.⁹

Tujuan dari kegiatan pembelajaran adalah membantu siswa mencapai kemampuan secara optimal untuk dapat belajar lebih mudah dan efektif dimasa mendatang. Untuk mencapai hal itu perlu model pembelajaran yang menentukan tercapainya tujuan pembelajaran. Menurut Winatraputra dalam buku yang sama dalam pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktifitas pembelajaran.

Menurut Lozanov bahwa proses belajar/mengajar adalah fenomena yang kompleks. Segala sesuatunya berarti setiap kata, pikiran, tindakan, asosiasi, mengubah lingkungan, presentasi dan rancangan pengajaran, sejauh itu pula proses belajar berlangsung.

⁹Sugianto, "*Model-Model Pembelajaran Inovatif*", (Surakarta: Modul Pendidikan dan Pelatihan Guru, 2009) 3.

Pada dasarnya pengajaran dengan metode *quantum learning* adalah pengubahan belajar yang meriah, dengan segala nuansanya. Pengajaran ini juga menyertakan segala kaitan, interaksi dan perbedaan yang memaksimalkan proses belajar. Berfokus pada hubungan dinamis dalam lingkungan kelas interaksi yang mendirikan landasan dan kerangka untuk berfikir.¹⁰

Konsep pengajaran dengan *quantum learning* adalah “ bawalah dunia mereka ke duni kita, dan antarkan dunia kita keduni mereka”. Hal ini berarti bahwa langkah pertama seorang guru dalam kegiatan proses belajar dan mengajar adalah memahami atau memasuki dunia siswa sebagai bagian dari kegiatan pembelajaran. Tindakan ini akan memberi izin pada guru untuk memimpin, menuntun dan memudahkan kegiatan siswa dalam proses belajar mengajar. Setelah kaitan ini terbentuk, siswa dapat dibawa kedunia guru, memberikan pemahaman tentang isi pembelajaran, pada tahap ini rincian isi pembelajaran ditawarkan.¹¹

Model pengajaran pada *quantum learning* hampir sama dengan sebuah simponi, ada banyak unsur yang dijadikan faktor

¹⁰Bobbi De Porter dan Reardon Mark . *Quantum Teaching*, (Bandung: Kaifa.1999) cet.1.3.

¹¹Made,wena. *Strategi pembelajaran inovatif dan kontemporer*,(jakarta: bumi aksara. 2009) 161.

pengalaman musik. Unsur-unsur tersebut dibagi menjadi 2 yaitu konteks dan isi.¹²

Konteks merupakan latar untuk pengalaman. Konteks meliputi: (1) suasana yang memberdayakan: mencakup penggunaan bahasa, cara menjalin rasa simpati terhadap siswa, serta sikap seorang pengajar terhadap sekolah dan belajar; (2) landasan yang kukuh: meliputi kerangka kerja yaitu tujuan, keyakinan, kesepakatan, prosedur dan aturan bersama sebagai pedoman untuk bekerja dalam sebuah komunitas belajar; (3) lingkungan yang mendukung : ini tentang cara pengajar menata ruang kelas yang didalamnya meliputi pencahayaan, warna, pengaturan meja dan kursi, tanaman dan musik; (4) rancangan belajar yang dinamis adalah penciptaan terarah unsur-unsur penting yang bisa menumbuhkan minat siswa, mendalami makna, dan memperbaiki proses tukar menukar informasi.

Bagian isi terdapat keterampilan penyampaian untuk berbagai jenis kurikulum, juga terdapat strategi yang dibutuhkan siswa untuk bertanggung jawab terhadap apa yang mereka pelajari. Bagian ini meliputi: (1) penyajian yang prima; (2) fasilitas yang luas; (3) keterampilan belajar untuk belajar; (4) keterampilan hidup.

Di dalam pengajaran dengan *quantum learning* terdapat satu set prinsip yang disebut dengan 8 kunci keunggulan. Delapan kunci tersebut adalah : (1) bersikap jujur, tulus dan menyeluruh

¹²Bobbi De Porter dan Mike Hernaci. *Quantum Learning*, (Bandung: Kaifa.1999) cet.1.9.

pada saat pembelajaran; (2) memahami kegagalan sebagai awal kesuksesan; (3) berbicara dengan niat baik yaitu berbicara dengan pengertian positif, dan bertanggung jawablah untuk komunikasi yang jujur dan menghindari komunikasi yang berbahaya; (4) memusatkan perhatian pada saat pembelajaran; (5) memenuhi janji dan kewajiban terhadap murid; (6) bertanggung jawab atas tindakan yang dilakukan didalam kelas; (7) bersikap luwes dan fleksibel; (8) menjaga keselarasan pikiran, tubuh, dan jiwa.¹³

Asas utama pengajaran dengan *Quantum Learning* adalah penjembatani jurang antara dunia pengajar dengan dunia siswa. Hal ini akan membangun jalinan, menyelesaikan bahan pelajaran lebih cepat, membuat hasil belajar lebih melekat, memastikan terjadinya pengalihan pengetahuan. Jurang tersebut akan menjadi alasan utama para siswa tidak dapat melihat AMBAK, tanpa AMBAK mereka tidak akan berminat. Para ahli menyatakan jika tidak ada keikutsertaan emosional maka tidak ada belajar.¹⁴

Penerapan *quantum learning* pada proses pembelajaran dapat dilakukan melalui empat hal:

a. Suasana menyenangkan

Suasana menyenangkan pada proses pembelajaran sangat didukung oleh lingkungan kelas yang baik dan hubungan guru dengan siswa. Welberg dan Greenbreg menyatakan bahwa lingkungan sosial atau suasana kelas adalah penentu psikologis

¹³Bobby DePorter, Reardon Mark, “ Quantum Teaching”(Bandung: Kaifa, 2009) 48.

¹⁴Bobby DePorter, Reardon Mark, “ Quantum Teaching”(Bandung: Kaifa, 2009) 84.

utama yang mempengaruhi belajar akademis.¹⁵ Ruang kelas yang merupakan tempat belajar sangat mempengaruhi emosi. Bahan-bahan untuk membangun suasana yang baik adalah niat, hubungan yang baik antar guru dan murid, kegembiraan dalam pembelajaran, dan ketakjuban, pengambilan resiko, rasa saling memiliki, dan keteladanan guru. Hubungan guru dengan siswa adalah hal yang sangat penting bagi lingkungan pembelajaran hubungan ini dicirikan oleh adanya kepercayaan, keamanan, dan respect mutual. Dengan adanya hal tersebut maka proses belajar mengajar akan terpaku, terfokus pada satu tujuan. Sebagai seorang guru tanggung jawabnya adalah memberikan iklim psikologis dan fisik yang positif sehingga dapat mengorkestrai pembelajaran.¹⁶

Menurut Lezanov belajar itu bertaraf ganda. Dengan kata lain belajar terjadi baik secara sadar. Otak senantiasa dibanjiri stimulus dan otak memilih fokus tertentu saat demi saat.¹⁷ Meskipun kita secara sadar memperhatikan masukan satu-satu, otak mampu secara tak sadar memperhatikan banyak hal dari banyak sumber sekaligus. Hal ini berarti lingkungan sangat berpengaruh terhadap proses belajar, terhadap kemampuan siswa dalam menerima pelajaran.

¹⁵Bobby DePorter, Reardon Mark, “ Quantum Teaching”(Bandung: Kaifa, 2009) 19.

¹⁶Eric,jensen. “*Brain –Based Learning*”, (yogyakarta: pustaka belajar, 2008) 86.

¹⁷Bobby DePorter, Reardon Mark, “ Quantum Teaching”(Bandung: Kaifa, 2009) 65.

Lingkungan kelas mempengaruhi kemampuan siswa dalam menyerap pelajaran. Penggunaan warna, gambar hidup yang konkret, adanya poster ikon akan menampilkan isi pelajaran secara visual, sementara poster afirmasi menguatkan dialog internal siswa. Alat bantu pelajaran dapat menghidupkan gagasan yang abstrak dan membantu pelajar kinestetik memahami pelajaran. Pengaturan bangku mendukung hasil belajar. Dengan menggeser bangku dapat membantu siswa fokus pada tugas yang dihadapi. Musik membuka kunci keadaan belajar yang optimal dan membantu menciptakan asosiasi. Beberapa suara musik dapat menghasilkan pembelajaran yang optimal sekaligus dapat mengenergikan tubuh untuk mencapai kebugaran maksimum dan optimisme.¹⁸

Gaya lain dapat digunakan saat jeda, membuat jurnal, kerja kelompok, dan transisi. Menggabungkan semua unsur tersebut dapat membantu pengajar untuk mengajar dengan usaha yang sedikit.

Lingkungan kelas merupakan hal yang penting dalam proses pembelajaran. Lingkungan kelas yang baik dan menyenangkan akan membantu siswa. Penggunaan poster afirmasi, poster ikon dan warna pada kelas membantu siswa meningkatkan daya ingat. penataan bangku yang sesuai dengan yang disusun sesuai dengan tujuan pembelajaran akan memudahkan dalam interaksi dalam kelas. Penggunaan iringan

¹⁸Eric.jensen. "*Brain –Based Learning*", (yogyakarta: pustaka belajar, 2008) .387

musik dan membuat kondisi lebih santai dan reseptif sehingga belajar lebih mudah dan cepat. Menurut Schuster dan Gritton bahwa penggunaan musik barok dan musik klasik dapat merangsang dan mempertahankan lingkungan optimal.¹⁹

b. Materi mudah dipahami

Gaya belajar akan membantu guru memahami siswa dalam proses pembelajaran. Seorang guru cenderung akan mengajar dengan modalitas yang sama dengan gaya belajarnya, tetapi tidak demikian dengan siswanya. Mungkin mereka belajar dengan modalitas yang lain. hal itu akan menyulitkan siswa dalam menerima materi pembelajaran. Tetapi hal itu bisa diatasi dengan melibatkan banyak modalitas pada saat pembelajaran. Seperti yang diungkapkan Richard Restak mengatakan bahwa setiap kali suatu pola saraf tertentu”menembak”, maka jalur yang sama akan semudah itu pula diaktifkan kembali. Dalam kasus ini dengan melibatkan banyak modalitas pengajaran, hal ini akan memicu lebih banyak lagi jalur saraf yang dapat diaktifkan.²⁰

Menurut Rose dan Nichol berbagai cara dapat digunakan untuk membantu memaksimalkan gaya belajar siswa adalah: (1) menjelaskan kepada mereka bahwa setiap orang memiliki gaya belajar yang berbeda. Setiap gaya belajar memiliki cara sendiri-sendiri. Dalam kenyataannya semua memiliki ketiga gaya belajar tersebut, hanya saja biasanya hanya satu saja yang mendominasi;

¹⁹Bobby DePorter, Reardon Mark, “ *Quantum Teaching*”(Bandung: Kaifa, 2009).73

²⁰Bobby DePorter, Reardon Mark, “ *Quantum Teaching*”(Bandung: Kaifa, 2009),86.

(2) membantu siswa memahami gaya belajar masing-masing, dapat dilakukan dengan memberikan angket kepada siswa.

Kesimpulannya bahwa untuk memaksimalkan gaya belajar siswa terlebih dahulu siswa harus mengetahui gaya belajar yang dimiliki. Setelah siswa mengetahui gaya belajar yang dimiliki dalam proses pembelajaran perlu melibatkan banyak gaya belajar sehingga setiap gaya belajar dapat dilayani. Semakin banyak gaya belajar yang dilibatkan dalam proses pembelajaran belajar akan semakin hidup, berarti dan melekat. Hal ini berarti semakin mudah siswa memahami materi pembelajaran.

c. Sikap guru dan murid

Niat kuat seorang guru, kepercayaan akan kemampuan dan motivasi siswa, dan kemampuan berinteraksi dengan siswa sambil membawa pandangan positif akan mempengaruhi proses pembelajaran. Pembelajaran akan berlangsung baik jika kesemua hal tersebut dapat dimujudkan. Sikap positif ini dapat ditunjukkan dengan menganggap semua siswa memiliki potensi yang sama untuk berkembang.

Seorang pengajar adalah pembawa kurikulum, yang merupakan salah satu penentu keberhasilan siswa sebagai pelajar. Dr.Georgi Lozanov mengatakan bahwa tindakan yang paling ampuh yang dapat dilakukan seorang guru adalah menjadi teladan bagi siswanya.²¹ Seorang guru sebisa mungkin menyajikan kurikulum dengan ketakjuban, minat, pesona, dan antusiasme.

²¹Bobbi De Porter dan Mike Hernaci. *Quantum Learning*, terjemahaan Alwiyah Abdurrahman (Bandung: Kaifa.1999) cet.1.114.

Dengan cara menerapkan keterampilan menyesuaikan gaya belajar, menimbulkan citra, mengarahkan fokus, inklusif, dan spesifik dengan tindakan non verbal yang kongruen dalam paket prestasi.

Seorang murid yang mempunyai sikap positif dari dalam dirinya akan memiliki sikap tidak mudah menyerah, memahami kegagalan sebagai awal kesuksesan. Sikap positif pada diri siswa akan membuat siswa pantang menyerah dalam belajar, siswa akan terus menggali potensi dari dalam dirinya.

d. Efektifitas pembelajaran

Penerapan konsep TANDUR akan menjamin siswa tertarik dan berminat mengikuti proses pembelajaran. Konsep ini juga memastikan bahwa siswa mengalami pembelajaran, berlatih, dan menjadikan isi pembelajaran menjadi nyata bagi mereka.²²

Konsep TANDUR yang meliputi tumbuhkan, alami, namai, demonstrasikan, ulangi, dan rayakan. Konsep tumbuhkan akan membantu menumbuhkan minat siswa dalam mengikuti pembelajaran. Akan menumbuhkan AMBAK dalam diri siswa sehingga siswa dengan senang hati mengikuti pembelajaran. Pemberian pengalaman kepada siswa akan membantu informasi abstrak menjadi konkret. Pada konsep namai hasrat dan keinginan yang memuncak setelah mendapat pengalaman dalam proses pembelajaran akan dipuaskan. Konsep demonstrasikan berarti memberi kesempatan siswa dalam menerapkan apa yang mereka

²²Bobby DePorter, Reardon Mark, “ *Quantum Teaching*”, diterjemahkan wena, 2009:164-166 (Bandung: Kaifa, 2009).88.

peroleh dalam proses pembelajaran. Konsep ulangi berarti memperkuat apa yang telah mereka peroleh, penerapannya dengan memberi kesempatan siswa untuk mengajarkan apa yang telah mereka peroleh. Perayaan merupakan hal yang tidak bisa ditinggalkan. Perayaan memberi kesan rampung dengan menghormati segala usaha, ketekunan dan kesuksesan, perayaan dapat dilakukan dengan tepuk tangan dan pesta kelas.

Berdasarkan uraian tersebut maka dengan menerapkan konsep TANDUR pembelajaran akan lebih efektif. Guru lebih mudah mengajar siswa karena siswa secara sukarela akan mengeksplorasi materi pembelajaran. Siswa belajar karena mereka butuh untuk belajar.

3. Hasil Belajar

a. Pengertian Belajar

Belajar pada hakikatnya adalah aktivitas manusia untuk melakukan perubahan tingkah laku pada diri individu yang belajar untuk mencapai berbagai kompetensi, keterampilan dan sikap belajar dimulai sejak manusia lahir sampai akhir hayat dan sebagai karakteristik yang membedakan manusia dengan makhluk lain. Dengan demikian secara sederhana pengertian belajar merupakan suatu upaya untuk memperoleh kepandaian atau ilmu, berlatih, berubah tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman.²³

Belajar merupakan suatu kegiatan mencari sesuatu yang baru atau yang belum diketahui, dan dapat terlihat keberhasilan

²³Meity H. Idris, "*Strategi Pembelajaran Yang Menyenangkan*", (Jakarta Timur: PT luxima metro india,2014), cet I, 3.

belajar melalui tingkah laku ataupun perubahan sikap pada diri seseorang yang belajar.

Secara umum belajar dapat dipahami sebagai tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif.²⁴

Sedangkan menurut pengertian secara psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan-perubahan tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku.²⁵

Hasil belajar /prestasi belajar merupakan satu keberhasilan yang dicapai siswa. Sekolah jika banyak memiliki siswa yang berprestasi berarti sekolah tersebut termasuk sekolah unggul/berkualitas. Agar siswa berprestasi diperlukan berbagai hal seperti: Guru, Fasilitas belajar mengajar, keinginan belajar yang kuat dari peserta didik dan lain-lain.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia yang dimaksud prestasi adalah hasil yang telah dicapai dari yang telah dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya.²⁶ Sedangkan yang dimaksud dengan belajar adalah (1) berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu,

²⁴Muhibbin Syah, *psikologi belajar*, (jakarta: PT raja grafindo persada, 2012), cet 12, 68.

²⁵Slameto, *belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*, (Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2003), cet 4, 2.

²⁶Anonimus, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), Cet. Ke-2, 70.

membaca, (2) berlatih: mengetik, menulis, (3) berubah tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman. Senada dengan pendapat itu, Djamarah, bahwa “prestasi diartikan sebagai hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan dan diciptakan baik secara Individual maupun Kelompok”.²⁷

E. Usman Effendi dan Juhaya S. Praja mengartikan secara umum dan singkat sebagai suatu proses perubahan aspek-aspek tingkah laku kognitif, konatif dan afektif, dan motoris secara *integrity*.²⁸

Menurut Gagne belajar terjadi apabila suatu situasi stimulus bersama dengan isi ingatan mempengaruhi siswa sehingga perbuatannya berubah dari waktu ke waktu sebelum ia mengalami situasi itu ke waktu sesudah ia mengalami situasi tadi.²⁹ Selanjutnya, dalam perspektif keagamaanpun belajar merupakan kewajiban bagi setiap orang beriman agar memperoleh ilmu pengetahuan dalam rangka meningkatkan derajat kehidupan mereka.

Berdasarkan batasan mengenai prestasi belajar tersebut, dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar pada dasarnya merupakan hasil yang telah dicapai oleh siswa melalui suatu kegiatan belajar. kegiatan belajar dapat dilakukan secara individu

²⁷Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, (Surabaya: Usaha Nasional, 2000), 16.

²⁸E. Usman Effendi, et.al, *Pengatur Psikologi*, (Bandung: Angkasa, 1984), 101.

²⁹Muhammad Thobroni, *belajar dan pembelajaran*, (jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), cet 2, 20.

dan atau secara kelompok. Jadi, prestasi belajar paling tidak memiliki dua ciri, yaitu adanya suatu tindakan (*action*) baik yang dilakukan secara individu dan atau secara kelompok serta adanya suatu hasil (*output*).

b. Pengertian hasil belajar

Dalam kamus bahasa Indonesia, secara etimologi belajar memiliki arti” berusaha memiliki arti kepandaian atau ilmu”.definisi ini memiliki pengertian bahwa belajar adalah sebuah kegiatan untuk mencapai kepandaian atau ilmu. Sedangkan menurut Hilgard dan Bower belajar (*to learn*) memiliki arti memperoleh pengetahuan atau menguasai pengetahuan melalui pengalaman.³⁰

Menurut Nasution,³¹ hasil belajar adalah suatu perubahan yang terjadi pada individu yang belajar, bukan saja perubahan mengetahui, tetapi juga pengetahuan untuk membentuk kecakapan, kebiasaan, sikap, pengertian, dan penghargaan dalam diri individu yang belajar.³¹

Menurut Dimiyati dan Mudjiono, hasil belajar merupakan hal yang dapat dipandang dari dua sisi yaitu siswa dan dari sisi guru. Dari sisi siswa hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik bila dibandingkan pada saat sebelum belajar. Tingkat perkembangan mental tersebut terwujud pada jenis-jenis ranah kognitif, afektif, dan

³⁰Drs. Baharudin, *Teori Belajar Dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), 13.

³¹Darwiansyah dkk., *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Diadit Media, 2009), 43.

psikomotorik. Sedangkan dari sisi guru hasil belajar merupakan saat terselesaikannya bahan pelajaran.³²

Slameto menyimpulkan hasil belajar sebagai berikut: Hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku individu yang mempunyai cita-cita: a) perubahan dalam belajar terjadi secara sadar, b) perubahan dalam belajar mempunyai tujuan, c) perubahan belajar secara positif, d) perubahan dalam belajar bersifat kontiniu, e) perubahan dalam belajar bersifat permanen (langgeng).³³

c. Ciri-ciri Belajar

Dari beberapa definisi para ahli, dapat disimpulkan adanya beberapa ciri belajar, yaitu:

- a. Belajar di tandai dengan adanya perubahan tingkah laku (change behavior), ini berarti bahwa hasil dari belajar hanya dapat diamati dari tingkah laku, dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak terampil menjadi terampil. Tanpa mengamati tingkah laku hasil belajar, kita tidak akan dapat mengetahui ada tidaknya hasil belajar.
- b. Perubahan tingkah laku realtif permanent, ini berarti bahwa perubahan tingkah laku yang terjadi karena belajar untuk waktu tertentu akan tetap atau tidak berubah-

³²Dimiyati dan mudjiono, *Belajar Dan Pembelajaran* (jakarta: pt rineka cipta,2002) , 250-251.

³³Darwyan Syah dkk, *strategi belajar mengajar*, (jakarta: Diadit Media, 2009), cet I, 43.

berubah. Tetapi perubahan tingkah laku tersebut tidak terpancang seumur hidup.

- c. Perubahan tingkah laku tidak harus segera diamati pada saat proses belajar sedang berlangsung, perubahan tingkah laku tersebut bersifat portensial.³⁴
 - d. Perubahan tingkah laku merupakan hasil latihan atau pengalaman.
 - e. Pengalaman atau latihan itu dapat memberi penguatan.³⁵
- d. Tujuan Belajar

Dalam usaha pencapaian tujuan belajar perlu diciptakan adanya sistem lingkungan (kondisi) belajar yang lebih kondusif. Hal ini akan berkaitan dengan mengajar. Mengajar diartikan sebagai suatu usaha penciptaan sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar. Sistem lingkungan belajar ini sendiri terdiri atau dipengaruhi oleh berbagai komponen yang masing-masing akan saling mempengaruhi. Komponen-komponen itu misalnya tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, materi yang ingin diajarkan, guru dan siswa yang memainkan peranan serta dalam hubungan sosial tertentu, jenis kegiatan yang dilakukan serta sarana prasarana belajar-mengajar yang tersedia.

Bloom dalam Nana Sudjana mengemukakan tiga taksonomi ranah prestasi belajar:

³⁴Baharudin, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2010), cet 1,15.

³⁵Muhammad Thobroni dan Arif Mustofa, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2013), 19

- a. Ranah kognitif meliputi : (1) ingatan, (2) pemahaman, (3) aplikasi, (4) sintesis, dan (5) analisis, (6) evaluasi.
- b. Ranah efektif meliputi: (1) penerimaan, (2) jawaban atau reaksi, (3) penilaian, (4) organisasi, (5) internalisasi.
- c. Ranah psikomotor meliputi: (1) gerakan refleks, (2) keterampilan gerak dasar, (3) kemampuan perceptual , (4) keharmonisan atau ketetapan, (5) gerakan berupa keterampilan-keterampilan yang bersifat kompleks, dan (6) gerakan eksfresif dan interprelatif.³⁶

Ranah yang dicapai dalam prestasi belajar itu meliputi ranah kognitif yaitu ranah pemahaman siswa dalam menyimak setiap pembelajaran. Sedangkan ranah afektif yaitu sikap yang di aflikasikan dari hasil pemahaman setiap pembelajaran. Adapun ranah psikomotor yaitu ranah keterampilan /keahlian siswa dalam mempraktekkan pembelajarannya.

Berdasarkan pendapat bloom dalam Nana Sudjana tersebut, bahwa prestasi belajar siswa dapat dirujuk pada ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotor. Dalam kaitannya dengan prestasi belajar siswa di sekolah, Mappa memberikan konsep yang lebih tegas lagi, yaitu hasil belajar yang di capai siswa dalam bidang studi tertentu dengan menggunakan tes

³⁶Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru, 1992), 18.

standar sebagai alat pengukur keberhasilan belajar seorang siswa.³⁷

e. Tipe-tipe Hasil Belajar

Tujuan pendidikan yang ingin dicapai dapat dikategorikan menjadi tiga bidang yakni bidang kognitif (penguasaan intelektual), bidang afektif (berhubungan dengan sikap dan nilai) serta bidang psikomotor (kemampuan/keterampilan bertindak/berperilaku). Berikut ini dikemukakan unsur-unsur yang terdapat dalam ketiga aspek hasil belajar tersebut.

a. Tipe hasil belajar bidang kognitif

1) Tipe hasil belajar pengetahuan hafalan (Knowledge)

Dari sudut respon belajar siswa pengetahuan itu perlu dihafal, diingat, agar dapat dikuasai dengan baik.

Tipe hasil ini termasuk tipe hasil belajar tingkat rendah jika di bandingkan dengan tipe hasil belajar lainnya, karena banyak teknik yang bisa digunakan dalam menghafal, seperti membaca berulang-ulang.

2) Tipe hasil belajar pemahaman (comprehention)

Tipe hasil belajar pemahaman lebih tinggi satu tingkat dari tipe hasil belajar pengetahuan hafalan. Karena pemahaman memerlukan kemampuan menangkap makna atau dari suatu konsep. Sedangkan hafalan tidak sesulit pemahaman.

3) Tipe hasil belajar penerapan (aplikasi)

Aplikasi adalah kesanggupan menerapkan, dan mengabstaksi suatu konsep, ide, rumus, hukum dalam situasi yang baru. Misalnya, memecahkan persoalan dengan menggunakan rumus tertentu.

4) Tipe hasil belajar sintesis

Bila pada analisis tekanan pada kesanggupan menguraikan suatu integrasi menjadi bagian yang bermakna, pada sintesis adalah kesanggupan menyatukan unsur atau bagian menjadi satu integritas. Sudah barang tentu sintesis

³⁷S . Mappa, et.al, *Belajar dan Mengajar*, (Jakarta: Proyek PLPTK Ditjen Dikti Depdikbud, 1983), 26.

memerlukan kemampuan hafalan, pemahaman, aplikasi, dan analisis.

5) Tipe hasil belajar evaluasi

Evaluasi adalah kesanggupan memberikan keputusan tentang nilai sesuatu berdasarkan judgment yang dimilikinya, dan kriteria yang dipakainya. Tipe hasil belajar ini dikategorikan paling tinggi.

b. Tipe hasil belajar bidang afektif

Bidang afektif berkenaan dengan sikap dan nilai. Beberapa ahli mengatakan, bahwa sikap seseorang dapat diramalkan perubahannya, bila seseorang telah menguasai bidang kognitif tingkat tinggi.

Hasil belajar bidang afektif kurang mendapat perhatian dari guru. Pada guru lebih banyak memberi tekanan pada bidang kognitif semata-mata.

c. Tipe hasil belajar pada bidang psikomotor

Hasil belajar bidang psikomotor tampak dalam bentuk keterampilan (Skill), kemampuan bertindak individu (seseorang). Ada 6 tingkatan keterampilan yakni:

- 1) Gerakan refleks (keterampilan pada gerakan yang tidak sadar)
- 2) Keterampilan pada gerakan-gerakan dasar
- 3) Keterampilan perseptual termasuk didalamnya membedakan visual, membedakan auditif motorik dan lain-lain.
- 4) Kemampuan di bidang fisik, misalnya kekuatan, keharmonisan, ketepatan.
- 5) Gerakan-gerakan Skill, mulai dari keterampilan sederhana sampe pada keterampilan yang kompleks.
- 6) Kemampuan yang berkenaan dengan naon *decursive* komunikasi seperi gerakan ekspresif, interpreatif.³⁸

³⁸Nana Sudjana, *dasar-dasar proses belajar mengajar*, (Bandung : Sinar Baru Al Gesindo,2011), 49-54.

f. Faktor –faktor yang mempengaruhi hasil belajar

Belajar sebagai proses atau aktifitas disyaratkan oleh banyak hal-hal atau faktor-faktor. Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar itu adalah banyak sekali macamnya.³⁹

Akan tetapi menurut para Ahli pendidikan, hasil belajar yang dicapai oleh para peserta didik dipengaruhi oleh dua faktor utama, yakni faktor yang terdapat didalam diri peserta didik itu sendiri yang disebut dengan faktor internal. Dan faktor yang terdapat di luar diri peserta didik yang disebut dengan eksternal.⁴⁰

Dalam aktivitas pendidikan ada enam faktor pendidikan yang dapat membentuk pola interaksi atau saling mempengaruhi namun faktor integratifnya terutama terletak pada pendidik dengan segala kemampuan dan keterbatasannya. Keenam faktor pendidikan tersebut meliputi:

- a. Faktor Tujuan, Dalam praktek pendidikan, baik di lingkungan keluarga, di sekolah maupun di masyarakat luas, banyak sekali tujuan pendidikan yang di inginkan oleh pendidik agar dapat di capai (dimiliki) oleh peserta didiknya.
- b. Faktor Pendidik, pendidik dapat dibedakan menjadi dua kategori yaitu pendidik menurut kodrat yaitu orang tua dan pendidik menurut jabatan yaitu guru. Orang tua sebagai pendidik menurut kodrat adalah pendidik pertama dan utama. Sedangkan guru menerima tanggung jawab dari tiga pihak yaitu orang tua, masyarakat dan Negara.
- c. Faktor peserta didik, yaitu warga belajar/siswa/murid yang akan menerima pembelajaran oleh guru.

³⁹Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada,2011), 233.

⁴⁰Hellen, *Bimbingan dan Konseling*, (Ciputat: PT. Ciputat Press, 2005)cet 3, 121.

- d. Faktor isi/materi pendidikan, yaitu segala sesuatu yang di berikan pendidik (guru) kepada peserta didik (siswa) dalam rangka mencapai tujuan pendidikan.
- e. Faktor Metode Pendidikan, yaitu cara yang di dalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan.
- f. Faktor Situasi Lingkungan, Situasi lingkungan mempengaruhi proses dan hasil pendidikan. Situasi lingkungan ini meliputi lingkungan fisik, lingkungan teknis dan lingkungan sosio-kultural.⁴¹

Keberhasilan prestasi belajar siswa itu di tentukan oleh keenam faktor diatas, faktor tujuan setiap kegiatan evaluasi harus jelas arah tujuannya supaya sesuai dengan yang diharapkan. Faktor pendidik, pendidik merupakan faktor sentral yang sangat penting dalam meningkatkan prestasi belajar siswa, untuk itu pendidik harus profesional baik dalam bidang mengajar maupun dalam menguasai keterampilan-keterampilan yang lainnya. Faktor peserta didik, peserta didik harus memiliki kemauan belajar yang kondusif karena bila peserta didiknya tidak memiliki semangat belajar yang tinggi maka prestasi belajar tidak akan sesuai dengan yang diharapkan. Faktor isi materi pendidikan, faktor isi materi ini penting di berikan kepada siswa sesuai dengan keadaan kekinian artinya materi sesuai dengan keadaan sekarang ini.

Faktor situasi lingkungan, setiap guru dalam mengajar harus memperhatikan faktor situasi dan lingkungan di karenakan setiap daerah memiliki lingkungan yang berbeda sudah barang

⁴¹Fuad Ihsan, *Dasar-dasar Kependidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), 7-10.

tentu setiap daerah harus lebih mengedepankan ciri khas daerah misal muatan lokal yang ada di daerahnya.

Secara global faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa dapat kita bedakan menjadi tiga macam yaitu:

- 1) Faktor Internal (Faktor dari dalam siswa), yakni keadaan kondisi jasmani dan rohani siswa.
- 2) Faktor Eksternal (Faktor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan di sekitar siswa.
- 3) Faktor Pendekatan belajar (*Approach to learning*), yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi intelegensi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran.⁴²

Berdasarkan keterangan di atas ketiga faktor tersebut sangat mempengaruhi belajar siswa, faktor internal siswa yaitu faktor yang ada di dalam diri siswa tersebut, faktor eksternal merupakan faktor luar artinya faktor yang berada di lingkungan sekitar siswa, sedangkan faktor pendekatan belajar yaitu pendekatan belajar yang cocok/sesuai untuk diberikan kepada siswa sehingga bersemangat dalam belajar.

Dalam hal yang sama Abu Ahmadi menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar adalah:

- a) Faktor raw input (yakni faktor murid atau anak itu sendiri) di mana setiap anak memiliki kondisi yang berbeda-beda dalam:
 - a. Kondisi Fisiologis
 - b. Kondisi Psikologis
- b) Faktor enviromental input, (yakni faktor lingkungan), baik itu lingkungan alami ataupun lingkungan sosial.

⁴²Muhibbinsyah, *Op. Cit*, 90

- c) Faktor instrumental input, yang didalamnya antara lain terdiri dari:
- a. Kurikulum
 - b. Program/bahan pengajaran
 - c. Guru (tenaga pengajar).⁴³

Keterangan Abu Ahmadi ini sama dengan pendapat Muhibbin Syah artinya keberhasilan belajar dipengaruhi oleh tiga hal yaitu faktor dari dalam diri siswa itu sendiri (Faktor internal), faktor dari lingkungan (eksternal) dan faktor pendekatan dalam belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi kegiatan belajar mengajar sehingga mempengaruhi prestasi belajar menurut Ngalim Purwanto antara lain:

- a. Kematangan atau pertumbuhan
- b. Kecerdasan atau intelegensi
- c. Latihan dan ulangan
- d. Motivasi
- e. Sifa-sifat pribadi seseorang
- f. Keadaan keluarga
- g. Guru dan cara mengajar
- h. Alat-alat pelajaran
- i. Motivasi sosial
- j. Lingkungan dan kesempatan.⁴⁴

Ngalim purwanto menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar lebih luas lagi yang pada intinya sama yaitu faktor internal, eksternal dan pendekatan dalam

⁴³Abu Ahmadi, et.al, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia, 1997),103

⁴⁴Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1990), 52

belajar. penambahan motivasi sosial dan kesempatan, motivasi sosial artinya setiap orang/masyarakat harus ikut serta /peduli terhadap keberhasilan pembelajaran artinya masyarakat harus ikut andil memberikan motivasi kepada anak/siswa untuk terus bersemangat dalam belajar demi meraih cita-cita. Sedangkan kesempatan disini maksudnya setiap anak/siswa memiliki hak yang sama untuk memperoleh pendidikan. Misal jika ada anak di sekitar lingkungan yang sudah mencapai usia sekolah namun karena faktor ekonomi sehingga tidak dapat sekolah.

Masyarakat harus tersentuh membantu agar anak tersebut dapat sekolah misal dengan gerakan orang tua asuh, pemberian bantuan, beasiswa dan lain-lain, sehingga setiap anak/siswa diberi hak untuk memperoleh pendidikan berprestasi.

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa di sekolah itu sangat luas, baik yang berkenaan dengan anak didik itu sendiri maupun faktor lain yang turut mempengaruhinya, menurut Effendi dan Juhsys S. Praja bahwa faktor-faktor yang sangat mempengaruhi efisiensi belajar antara lain:

- a. Faktor kegiatan, penggunaan dan ulangan
- b. Latihan yang sistematis
- c. Kepuasan dan kemajuan-kemajuan pengetahuan yang telah di capai
- d. Faktor asosiasi
- e. Faktor apersepsi
- f. Faktor kematangan individu
- g. Faktor minat dan usaha
- h. Faktor intelegensi
- i. Penggunaan alat-alat peraga
- j. Prinsip hukuman dan ganjaran

- k. Menghindari kesalahan-kesalahan pedagogis
- l. Bimbingan yang sistematis dari guru.⁴⁵

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar seperti dijelaskan di atas bahwa latihan yang sistematis kepada siswa sangat penting karena dengan latihan bisa menjadi terbiasa dan akhirnya menjadi mahir. Selain itu juga harus dihindari kesalahan-kesalahan dalam pendidikan seperti mendidik dengan pukulan, ejekan dan celaan. Hukuman penting diberikan kepada siswa, tapi hukuman yang sifatnya mendidik bukan hukuman yang sifatnya menyakiti. Hadiah penting juga diberikan kepada siswa sebagai pemicu supaya merangsang semangat dalam belajar. siswa harus mendapatkan bimbingan yang sistematis dari gurunya agar siswa terarah dan menjadi siswa yang berprestasi.

Dari pendapat diatas, pada dasarnya hasil belajar dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama yaitu, faktor dari dalam diri siswa dan faktor dari luar siswa atau faktor lingkungan. Faktor yang datang dari siswa terutama kemampuan yang dimilikinya. Faktor kemampuan siswa peranannya sangat besar pengaruhnya terhadap hasil belajar yang dicapai. Disamping itu ada faktor lain yang mendukung seperti motivasi belajar, minat dan perhatian, sikap dan kebiasaan belajar, faktor fisik dan psikis.

⁴⁵Usman Effendi, et.al, *Op Cit*, 121

4. Materi Pembelajaran

1. Pengertian Kepedulian Sosial

Kepedulian sosial adalah kemampuan menyadari akan keberadaan orang lain yang membutuhkan, merasakan dengan sangat penderitaan orang lain, kemudian terpanggil hatinya untuk membantu mereka secara nyata. Misalnya : membantu mereka dengan memberi makan, tempat tinggal atau memberi pekerjaan untuk mencukupi kebutuhan hidupnya. Kepedulian sosial akan tercapai apabila ada hal-hal berikut:

- a. Empati yaitu kemampuan merasakan apa yang dirasakan oleh orang lain yang menderita.
- b. Kesadaran yaitu sikap sadar akan keberadaan orang yang menderita, bahwa mereka adalah bagian dari kehidupan kita
- c. Kemampuan material yaitu mampu secara ekonomi, sehingga dapat secara nyata membantu orang yang membutuhkan.

Beberapa contoh nyata perilaku peduli sosial sudah di contohkan dalam Qs Al Kautsar dan Qs. Ma'un di antaranya adalah:

- 1) Mengadakan ibadah qurban
- 2) Menyantuni atau membantu anak yatim
- 3) Membantu atau meringankan beban orang miskin

2. Surat Al Kautsar

Lafal Surah Al Kautsar dan Terjemahannya

إِنَّا أَعْطَيْنَاكَ الْكَوْثَرَ ﴿١﴾ فَصَلِّ لِرَبِّكَ وَأَحْزَرَ ﴿٢﴾

إِنَّ شَانِئَكَ هُوَ الْأَبْتَرُ ﴿٣﴾ (الكوثر : ١-٣)

Artinya : “Sesungguhnya Kami telah memberikan kepadamu nikmat yang banyak. Maka dirikanlah shalat karena Tuhanmu; dan berkorbanlah. Sesungguhnya orang-orang yang membenci kamu Dialah yang terputus”.(QS.Al-Kautsar)

a. Isi Kandungan Surah Al Kautsar

Pada ayat 1, Allah SWT menyatakan bahwa Dia telah memberikan nikmat yang banyak kepada Nabi Muhammad SAW. Nikmat yang banyak itu disebutkan sebagai Al Kautsar. Ada beberapa penafsiran tentang Al Kautsar. Berikut ini beberapa pendapat ulama tentang Al Kautsar.

No.	Nama Ulama	Penafsiran Al Kautsar
1.	Anas bin Malik	Nama sebuah telaga sebelum masuk ke surga. Telaga ini tempat Nabi Muhammad SAW dan para umatnya minum sebelum melanjutkan perjalanan ke surga
2.	Ikrimah	Nubuwwat (kenabian)
3.	Al Hasan	Al Qur'an
4	Abu Bakar bin Iyyasy dan Yaman bin Riab	Banyak sahabat, banyak umat, banyak pengikut

5.	Al Mawardi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Namanya disebut di mana-mana 2. Syafaat yang dianugerahkan kepada Nabi Muhammad SAW untuk melindungi umatnya di akhirat
6.	As Sa'laby	Suatu mukjizat dari Allah SWT sehingga doa Nabi Muhammad SAW dan umatnya yang saleh selalu dikabulkan

Berbagai macam penafsiran itu memang benar adanya karena semua itu terdapat diri Nabi Muhammad SAW.

Pada ayat 2, terdapat dua perintah kepada Nabi Muhammad SAW khususnya dan umat islam pada umumnya, yaitu melaksanakan shalat dan berqurban . pelaksanaan kedua perintah tersebut sebagai bukti rasa syukur atas limpahan nikmat Allah SWT yang begitu banyak.

Perintah shalat yang terdapat pada ayat ini ditafsirkan berbeda-beda oleh para ulama. Menurut ad-Dahaq, sebagaimana yang ia terima dari Ibnu Abbas, shalat yang dimaksud dalam ayat ini ialah shalat lima waktu. Ia beralasan bahwa shalat lima waktu merupakan tiang agama. Sa'ad bin Zubair menafsirkan shalat di sini dengan shalat subuh.

Setelah perintah shalat , diikuti perintah berqurban. Qurban merupakan ibadah yang memiliki dua dimensi, yaitu

ibadah kepada Allah SWT dan ibadah sosial. Qurban merupakan ibadah kepada Allah SWT karena mementingkan ketaatan dan keikhlasan.

Pada ayat 3, Allah SWT menjelaskan bahwa orang yang membenci Nabi Muhammad SAW dan risalahnya akan terputus dari rahmat-nya. Dalam ayat ini terdapat lafal Al-Abtar. Menurut kebiasaan orang Arab, kata ini digunakan untuk menyebut orang yang tidak memiliki hak laki-laki.

Nabi Muhammad SAW memiliki tujuh orang anak empat perempuan dan tiga laki-laki. Keempat anak perempuan beliau, yaitu Fatimah, Zainab, Ruqayah, dan Ummu Kulsum. Ketiganya meninggal mendahului beliau, sedangkan Fatimah meninggal seteah beliau. Sementara itu, ketiga anak laki-lakinya meninggal ketika masih kecil. Mereka adalah Abdullah, Qasim, dan Ibrahim. Dengan demikian beliau tidak lagi memiliki anak laki-laki. Oleh karena itu, orang-orang kafir mengatakan bahwa Muhammad telah terputus keturunannya. Mereka merasa senang karena dakwah dalam islam akan segera berakhir. Anak laki-laki yang beliau dambakan sudah tidak ada lagi.

Pernyataan mereka ini di bantah oleh Allah SWT dalam ayat ini. Pada kenyataannya, Islam malah berkembang dengan pesat dan di kenal di seluruh dunia sepeninggal beliau. Kehancuran justru menimpa orang kafir Quraisy dengan di taklukkannya kota Mekkah. Selain sebagai bantahan terhadap

orang kafir, surah ini juga menjadi penghibur bagi Nabi Muhammad SAW.

3. Surat Al Ma'un

a. Lafal Surah Al Ma'un dan Terjemahannya

أَرَأَيْتَ الَّذِي يُكَذِّبُ بِالدِّينِ ﴿١﴾ فَذَلِكَ الَّذِي يَدْعُ
 الْيَتِيمَ ﴿٢﴾ وَلَا تَحْضُ عَلَىٰ طَعَامِ الْمَسْكِينِ ﴿٣﴾ فَوَيْلٌ
 لِلْمُصَلِّينَ ﴿٤﴾ الَّذِينَ هُمْ عَنْ صَلَاتِهِمْ سَاهُونَ ﴿٥﴾
 الَّذِينَ هُمْ يُرَاءُونَ ﴿٦﴾ وَيَمْنَعُونَ الْمَاعُونَ ﴿٧﴾

Artinya : “Tahukah kamu (orang) yang mendustakan agama?. Itulah orang yang menghardik anak yatim. Dan tidak menganjurkan memberi Makan orang miskin. Maka kecelakaanlah bagi orang-orang yang shalat. Yaitu orang-orang yang lalai dari shalatnya. Orang-orang yang berbuat riya. Dan enggan (menolong dengan) barang berguna”.(QS.Al-ma'un)

Surah Al-Ma'un di turunkan di Mekkah, terdiri dari 7 ayat. Nama surah ini di ambil dari kata terakhir (ayat ketujuh) Al-Maun artinya :sesuatu yang biasanya di butuhkan, baik oleh kalangan miskin maupun kaya. Misalnya, panci, timba, kampak, dan lainnya.

b. Isi Kandungan Surah Al Ma'un

Pada ayat 1, Allah SWT menanyakan tentang siapa orang yang mendustakan agama kalimat tanya tersebut tidak

memerlukan jawaban karena Allah SWT lebih mengetahui. Ayat ini memberikan penekanan agar Nabi Muhammad SAW menaruh perhatian yang lebih terhadap masalah yang akan di terangkan. Orang yang mendustakan agama adalah orang yang paling celaka. Siapakah mereka itu? Itulah masalah yang harus di perhatikan dengan benar-benar.

Pada ayat 2 dan 3, Allah SWT mulai menjelaskan orang-orang yang termasuk mendustakan agama. Mereka adalah orang yang menghardik (menyia-menyiakan) anak yatim dan tidak mau mennyuruh/memberi makan (tidak peduli nasib) orang miskin.

Yang dimaksud anak yatim ialah anak yang di tinggal mati ayahnya sehingga ia hidup bersama ibunya. Lazimnya, anak yatim mengalami kesulitan hidup karena ayahnya sebagai penopang kehidupan telah tiada. Tampaklah ayat ini menjelaskan bahwa orang yang membenci anak yatim adalah orang yang mendustakan agama, walaupun dia beribadah. Rasa benci, rasa sombong, dan bakhil tidak boleh ada di dalam jiwa seorang yang mengaku beragama.

Dalam ayat ini terkandung suatu pengarahan, bahwa jika kita tidak mampu melakukan kewajiban tersebut, minimal kita minta orang lain yang mampu untuk melakukannya.

Pada ayat 4 dan 5, Allah SWT menjelaskan tentang orang-orang shalat, tetapi mendapat celaka. Kecelakaan itu akibat mereka lalai terhadap shalatnya. Lalai di sisni berarti mengabaikan atau tidak memerhatikan waktu shalatnya. Shalat

merupakan tiang agama sekaligus sebagai ukuran baik dan buruknya amal seseorang. Orang yang melalaikan shalatnya, ia termasuk pendusta agama.

Kecelakaan itu bagi orang-orang yang melakukan shalat hanya dengan gerak jasadnya saja tanpa membawa bekas di dalam jiwa sedikitpun. Dan tidak membuahkan hasil dari tujuan shalat hasil ini karena hatinya kosong, tiada menghayati apa yang di katakan oleh imamnya, dan shalatnya tidak membekas atau berpengaruh terhadap tingkah lakunya.

Muhammad Abduh menyatakan seperti yang di kutip dalam tafsir Al-Maragi sebagai berikut: “ Mereka adalah orang-orang yang mendirikan shalat, tetapi mereka hanya melakukan amal-amal itu jika berada di hadapan orang banyak, dan apabila ia mau beramal, biasanya dengan syarat tidak mengeluarkan biaya, tidak merugikan kesehatan badannya, dan tidak mengurangi martabatnya mereka tidak mau memberikan kebutuhan-kebutuhan orang lain secara layak, dan tidak mau membangkitkan perasaan belas kasihan terhadap orang lain, untuk memberi pertolongan orang –orang yang kelaparan yang bisa menenangkan mereka.

Pada ayat 6, Allah SWT menjelaskan Ria. Ria berarti berbuat baik karena ingin memperoleh ujian atau mendapat penghormatan dari orang lain. Orang yang ria termasuk pendusta agama karena perbuatan itu menyekutukan Allah SWT dengan dirinya. Itulah sebabnya ria di katakan sebagai perbuatan syirik.

Menurut Islam, hanya Allahlah yang berhak ria dan mendapat pujian.

Pada ayat 7, merupakan salah satu pelajaran tentang kepedulian sosial bagi umat islam. Orang yang mengaku dirinya Islam, tentu akan memiliki kepedulian sosial terhadap sesama. sifat bakhil atau kikir jelas bertentangan dengan ajaran Islam. Menurut ayat ini, orang yang enggan memberikan bantuan kepada orang lain merupakan bentuk pendustaan terhadap Agama. Islam adalah Agama yang tidak hanya untuk di yakini, tetapi harus di terapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Ciri-ciri orang yang benar-benar percaya kepada agama dan bedanya dengan orang yang tidak percaya, adalah sifat adil, belas kasihan, dan suka beramal kebajikan untuk kepentingan orang lain dan ciri orang yang tidak percaya terhadap Agama dan bedanya dengan orang-orang yang percaya adalah meremehkan hak-hak kaum lemah, tidak peduli dengan penderitaan orang lain, egois dalam hal harta benda, dan bangga dengan kekuatan yang dimilikinya, di samping tidak mau memberi pertolongan kepada orang-orang yang membutuhkan pertolongan.

4. Keterkaitan Surah Kautsar dan Al Ma'un Tentang Kepedulian Sosial Dalam Fenomena Kehidupan

Surah Al Kautsar dan Al Ma'un memiliki keterkaitan dalam hal kepedulian sosial. Keterkaitan kedua Surah itu, antara lain:

- a. Kedua Surah tersebut sama-sama mendidik umat Islam agar memiliki kepedulian sosial
- b. Kepedulian sosial dalam Surah Al Kautsar di wujudkan dengan bentuk penyembelihan qurban. Kemudian, daging qurban supaya didistribusikan kepada orang-orang yang memerlukan, terutama fakir miskin. Inilah bentuk kepedulian yang dimaksud.
- c. Kepedulian sosial dalam Surah Al Ma'un di wujudkan dengan bentuk:
 - 1) Menyantuni dan tidak menyalah-nyalahkan anak yatim
 - 2) Peduli terhadap nasib atau keadaan orang-orang miskin
 - 3) Suka membantu atau meringankan beban orang dengan memberikan sesuatu yang dapat meringankan bebannya.
 - 4) Keengganan memberikan bantuan atau bersifat kikir terhadap sesama yang membutuhkan merupakan bentuk pendustaan terhadap ajaran Islam.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah penelitian yang sudah dilakukan sebelum-sebelumnya oleh peneliti lain. Tujuannya adalah sebagai bahan masukan bagi peneliti pemula dan untuk membandingkan antara penelitian yang satu dengan yang lainnya. Mengemukakan penelitian lain yang relevan disamping menghindari duplikasi juga digunakan sebagai pijakan untuk lebih meyakinkan bahwa tindakan yang akan dilakukan memang tepat untuk menangani masalah dalam penelitian ini.

Sebelum diuraikan mengenai teori-teori yang berkaitan dengan penelitian yang berjudul “ implementasi *Quantum Learning* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada bidang study Al-Qur’an hadist (Studi di kelas VIII MTs Nurul Hidayah Lebak Jaha Malingping)”, terlebih dahulu akan dipaparkan mengenai beberapa penelitian terdahulu yang dapat mendukung penelitian tersebut. Penelitian terdahulu yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh fathurahman (2016) yang berjudul” penggunaan strategi *Learning Starts With A Question* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Al-qur’an Hadist” hasil penelitiannya menunjukkan bahwa ada peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Al-qur’an Hadist. Persamaan peneliti sama-sama menggunakan model pembelajaran Learning.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Indrayanti (2017) yang berjudul “penerapan model pembelajaran *contextual teaching and learning* untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa mata pelajaran Akidah Akhlak” (PTK di MTs Rihlatul Ummah Kota Cilegon). Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa adanya peningkatan keaktifan belajar Akidah Akhlak siswa dengan menggunakan model pembelajaran *contextual teaching and learning* memberikan pemahaman anak secara kongkrit.

C. Kerangka Berfikir

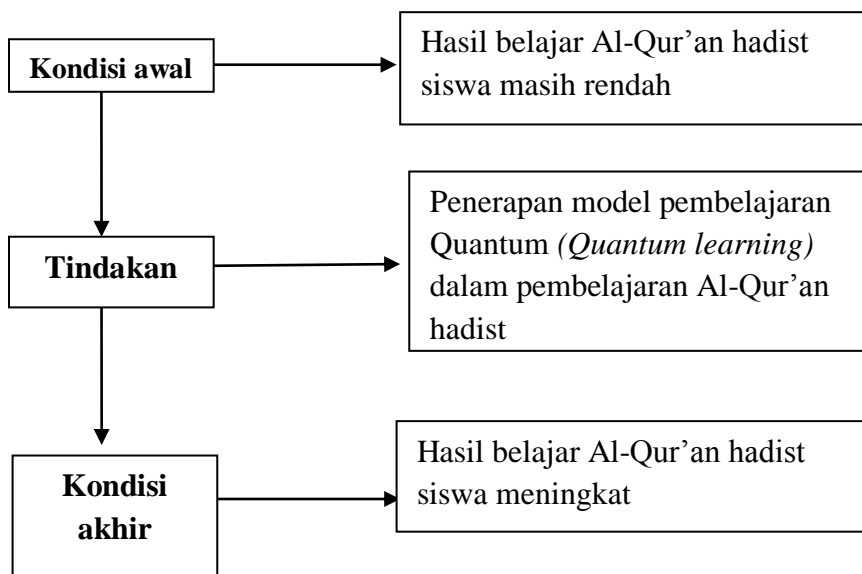
Setiap siswa memiliki potensi yang dapat dikembangkan. Namun saat ini terdapat kecenderungan kegiatan pembelajaran dimana siswa yang pasif. Proses pembelajaran berpusat kepada guru, metode belajar yang monoton dan tidak banyak melibatkan siswa karena guru terlalu sibuk dengan penyajian materi yang serius, tidak menggunakan model dan media pembelajaran yang menarik perhatian siswa, dan kurangnya interaksi antara guru dengan siswa selama proses pembelajaran. Pembelajaran dikelas seharusnya mengacu pada peningkatan aktivitas dan partisipasi belajar siswa. Guru tidak hanya melakukan kegiatan menyampaikan pengetahuan, keterampilan, dan sikap akan tetapi guru harus mampu membawa siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran dengan berbagai bentuk belajar. Dengan demikian potensi yang dimiliki siswa secara efektif dapat dikembangkan.

Model pembelajaran *Quantum (quantum learning)* merupakan model pembelajaran yang dilaksanakan dalam suasana yang nyaman dan menyenangkan, menghilangkan segala hambatan dalam belajar dan menekankan interaksi antara siswa dengan guru selama proses pembelajaran. Pembelajaran dengan model pembelajaran quantum dirancang untuk memudahkan siswa dalam belajar, membuat siswa senang dari awal hingga akhir pelajaran. Dengan keadaan yang menyenangkan tersebut siswa tidak akan merasa terbebani selama proses pembelajaran berlangsung.

Dalam pembelajaran Quantum siswa mendapat pengakuan dari guru dan teman-temannya sehingga siswa akan dihargai dengan keadaan tersebut, siswa akan berlomba-lomba untuk menyelesaikan tugas yang diberikan guru, karena mereka tau siapa yang dapat menyelesaikan tugas dengan baik akan selalu mendapat perhatian secara khusus. Maka dengan penggunaan model pembelajaran quantum akan membuat pembelajaran selalu menyenangkan, efektif, dan pada akhirnya akan memperoleh hasil belajar yang optimal.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka peneliti menggambarkan kerangka berpikir dalam skema dibawah ini:

Bagan 2.1



D. Hipotesis Tindakan

Hipotesis berasal dari dua kata “*hypo*” yang artinya di bawah dan “*thesa*” yang artinya kemenangan.⁴⁶Jadi, Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang secara teoritis dianggap paling mungkin atau paling tinggi tingkat kebenarannya. Hipotesis di katakan sementara karena kebenarannya masih perlu di uji atau di tes kebenarannya dengan data yang asalnya dari lapangan.

Hipotesis juga penting peranannya karena dapat menunjukkan harapan dari peneliti yang di refleksikan dalam hubungan ubahan atau variabel dalam permasalahan penelitian.⁴⁷Hipotesis dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *qunatum learning* lebih efektif di banding model pembelajaran *Konvensional* (ceramah) dalam meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Al-Qur’an Hadits.

⁴⁶Suharismi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Edisi Revisi 5 Cet. XII, (Jakarta: PT. Rhineka Cipta, 2002), 64.

⁴⁷Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan, Kompetensi dan Prakteknya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), 41.